

THE CORRELATION OF WORK MOTIVATION AND CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS EARLY CHILDHOOD TEACHER IN SIMPANG BARU VILLAGE TAMPAN SUB-DISTRICT PEKANBARU

Siska Lestari, Wilson, Ria Novianti

lestari.siska55@yahoo.co.id081364715006, Wilsonumarunri@gmail.com , Decihazli79@gmail.com

Teachers Education Program In Early Childhood Education Faculty Of Teacher
Training And Education Sciences
University Of Riau

Abstract: *This study has to purpose the correlation of work motivation and classroom management skills of early childhood teacher in Simpang Baru Village Tampan Sub-District Pekanbaru. The population in this study were all early childhood teachers in Simpang Baru Village District Tampan Sub-District Pekanbaru as many as 74 teachers consisting of 12 early childhood Institution. The research sample using simple random sampling technique , namely taking a random sample , in it can be samples in this study were as many as 42 teachers who have received training in early childhood institutions in Simpang Baru Village District Tampan Sub-District Pekanbaru. Data collection techniques used are questionnaires and observatio. Data were analyzed using descriptive analysis and correlation analysis product moment that have previously been tested assumptions. The results showed that there was a significant relationship between work motivation and classroom management skills. It is seen from r amounted 0,412.*

Keywords : *Relationship, work motivation, classroom management skill*

HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DENGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU PAUD DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Siska Lestari, Wilson, Ria Novianti

lestari.siska55@yahoo.co.id081364715006, Wilsonumarunri@gmail.com , Decihazli79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru yaitu sebanyak 74 orang guru yang terdiri dari 12 Lembaga PAUD. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang guru yang telah mendapatkan pelatihan di lembaga PAUD di kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara motivasi kerja dengan keterampilan mengelola kelas. Hal ini dilihat dari r_{hitung} sebesar 0.412.

Kata kunci: Hubungan, kecerdasan interpersonal, keterampilan mengelola kelas.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara eksplisit mencantumkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bagian penting dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa mendatang. Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini sudah menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tonggak awal dari serangkaian pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Guru PAUD sebagai orang yang paling dekat dengan anak didik ketika berada di lembaga PAUD dan sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, memiliki peran yang sangat strategis dan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga dibutuhkan guru yang berkompeten dibidangnya. Dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila guru tersebut memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Sesuai Undang- Undang tentang Guru dan Dosen tersebut, guru harus memiliki keterampilan untuk mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar. Tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Fungsi dan peran guru sangat dibutuhkan dalam tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki guru dalam proses pembelajaran khususnya yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas. Karena guru yang memiliki keterampilan mengelola kelas akan mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu telah banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait terhadap guru-guru guna untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru dalam upaya menunjang keberhasilan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai

Selain pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menunjang keberhasilan guru saat mengelola kelas, menurut Wahono (2006) kompetensi pengelolaan kelas dapat terwujud jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) dari sang guru untuk mengendalikan kelas. Sejalan dengan Annur Rofiq (2009) yang mengatakan keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru, artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat.

Namun berdasarkan observasi peneliti di beberapa Lembaga PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, terdapat guru yang masih belum bisa mengelola kelas dengan baik. Guru mengabaikan kondisi anak, seperti anak yang dalam keadaan murung atau bersedih saat didalam kelas, atau kurang perhatian dalam pelajaran. Keterampilan guru dalam penguasaan kelas juga buruk. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang tidak mau mengikuti proses belajar, seperti bermain-main dengan temannya dan ribut. Guru tidak bisa mengembalikan kondisi anak agar ikut serta dalam kegiatan kelas, selain itu pendidik juga tidak bisa mengendalikan emosi anak, seperti anak yang ingin merebut mainan temannya atau menangis. Komunikasi guru dengan anak juga cenderung kaku dan membuat suasana kelas tidak hangat. Hubungan yang tidak hangat antara guru dan anak ditandai dengan kurang antusiasnya anak dalam belajar dan bermain. Melihat anak kurang antusias, guru tidak berusaha membujuk atau berusaha mengerti apa yang diinginkan anak atau berusaha membujuk anak untuk bermain permainan yang telah disediakan. Selain itu guru juga tidak bisa mengembalikan kondisi kelas yang kacau sehingga proses belajar menjadi tidak terarah. Guru juga cenderung membiarkan masalah-masalah yang terjadi didalam kelas tanpa berinisiatif untuk memodifikasi perilaku anak.

sering kali dalam proses pembelajaran, guru tidak mengajak anak didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti saat menjelaskan langkah-langkah membuat suatu prakarya, guru hanya duduk di depan kelas dan menjelaskan, guru hanya membiarkan anak untuk mendengarkan penjelasannya, guru sering kali memberikan intruksi yang panjang dan berbelit tanpa mengajak anak untuk mencoba terlebih dahulu tahapannya satu persatu. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru kurang menciptakan suasana hangat dan akrab, seperti saat anak didik meribut, bercerita dan membuat kenakalan, sering kali guru menegur anak dengan teguran yang panjang dan cenderung menyalahkan tanpa memberikan anak pujian setelah itu agar anak menjadi berminat lagi untuk belajar. Selain itu, guru seringkali menggunakan media yang apa adanya, menggunakan media yang tidak menarik minat dan perhatian anak saat proses pembelajaran.

Dari fenomena tersebut terlihat bahwa masih ada guru yang masih belum optimal dalam mengelola kelasnya, padahal seperti kita ketahui bahwa guru-guru tersebut telah dibekali beberapa pengetahuan dari pelatihan-pelatihan yang telah didapatkan. Dari sini kita dapat melihat bahwa ada kendala lain yang menyebabkan guru-guru kurang optimal dalam mengelola kelasnya. Apakah kendala lain tersebut adalah karena motivasi mengajar seperti yang diungkapkan wahono dan annur rofiq tersebut yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru.

Untuk mengetahui kebenaran ada tidaknya **“Hubungan Motivasi Kerja dengan Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru”**, maka penulis ingin meneliti dan membuktikan hal tersebut dengan turun langsung ke lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru di lembaga PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 74 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang guru yang telah mendapatkan pelatihan di lembaga PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan observasi yang ditujukan kepada guru di lembaga PAUD di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment* yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Berikut adalah rumus korelasi *product moment* untuk mencari hubungan X dan Y:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- X : Skor butir
- Y : Skor total yang diperoleh
- N : Jumlah responden
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan mengelola kelas pendidik anak usia dini di Kecamatan Gunung Raya. Untuk memperoleh data hasil penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu skala *likert* dengan 64 subjek.

Tabel 1: Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang memungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Motivasi kerja	115	23	69	15,33	98	78	90,19	4.774
Keterampilan Mengelola Kelas	75	15	45	10	66	46	56,05	5.552

Sumber : Data olahan 2016

Data Kecerdasan Interpersonal pendidik menggunakan sebanyak 23 item dengan 3 indikator dibawah ini:

Tabel 2: Kategori skor motivasi kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 94.964$	9	21.43%
Sedang	$85.416 < X < 94.964$	25	59,52%
Rendah	$X < 85.416$	8	19,05%
Jumlah		42	100%

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru pendidikan anak usia dini di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada kategori sedang dengan skor 25 dengan persentase 59,52%.

Tabel 3: Data Motivasi Kerja

No	Interval	F	Persentase
1	78 – 80	1	2,38%
2	81 – 83	3	7,14%
3	84 – 86	5	11,90%
4	87 – 89	9	21,43%
5	90 – 92	10	23,81%

6	93 – 95	8	19,05%
7	96 – 98	6	14,29%
	Jumlah	N =42	100%

Sumber : Data olahan 2016

Hasil pengumpulan data motivasi kerja guru yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 78. Dengan demikian rentang skor adalah 20.

Data keterampilan mengelola kelas menggunakan 25 item dengan 2 indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4: Kategori skor keterampilan mengelola kelas

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 61.602$	8	19.05%
Sedang	$50.498 < X < 61.602$	26	61.90%
Rendah	$X < 50.498$	8	19,05%
Jumlah		42	100%

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas guru pendidikan anak usia dini di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada kategori sedang dengan skor 26 dengan persentase 61,90%.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan teknik *product moment*. Untuk melakukannya harus terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas, uji normalitas dan uji linieritas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16.0*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5: Hasil Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.071	11	24	.066

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan hasil analisis uji Homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2,071 dan nilai probabilitas sebesar 0,066, karena nilai $P > 0,05$ ($0,066 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji asumsi normalitas menggunakan teknik *statistic non parametik one simple Kolmogrov-Smirnov*, kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

Tabel 6: Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Predicted Value	
N			42
Normal Parameters ^a	Mean		56.0476190
	Std. Deviation		2.28682278
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.053
	Negative		-.109
Kolmogorov-Smirnov Z			.706
Asymp. Sig. (2-tailed)			.702

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data olahan 2016

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data Motivasi kerja (X) dan keterampilan mengelola kelas (Y) dengan *SPSS for Window ver.16.0*. Berdasarkan uji *Kolmogrow-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,702 lebih besar dari 0,05 (α = taraf signifikansi), dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi kerja (X) dan keterampilan mengelola kelas (Y) yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas motivasi kerja (X) dan variabel tergantung keterampilan mengelola kelas (Y). Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$ dan tidak linier jika $p < 0,05$. Berikut ini adalah hasil output *SPSS for Window ver.16.0* yang memperlihatkan deskripsi statistik hasil uji linieritas:

Tabel 7: Hasil Pengujian Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	674.788	17	39.693	1.617	.137
	Linearity	214.412	1	214.412	8.735	.007
	Deviation from Linearity	460.376	16	28.774	1.172	.353
Within Groups		589.117	24	24.547		
Total		1263.90	41			
			5			

Sumber : Data olahan 2016

Dari tabel di atas, ada dua hasil yang perlu dilihat, kolom F- Linearity dan kolom F-Deviation from Linearity. Kolom F- Linearity menunjukkan sejauh mana jika variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus. Jika hasilnya signifikan ($p < 0,05$) maka model linier cocok diterapkan pada model hubungan model ini. Sedangkan F-

Deviation from Linearity menunjukkan hal ini semakin signifikan nilai F nya, maka semakin besar kasus devian. Jika $p > 0,05$ pada kolom Deviation from Linearity, maka data ini dapat dikatakan berhubungan secara linier.

Berdasarkan tabel diatas, pada Linearity dapat dilihat signifikansinya 0.007, karena $p < 0,05$ ($0,007 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi kerja dan keterampilan mengelola kelas berbaring persis di garis lurus dan model linier cocok diterapkan pada model hubungan ini. Dan pada Deviation from Linearitynya dapat dilihat signifikansinya 0,353, karena $P > 0,05$ ($0,353 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data ini dapat dikatakan berhubungan secara linear.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotetis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungankemotivasi kerja dengan keterampilan mengelola kelas. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Person yang data nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8: Hasil Pengujian Korelasi

Correlations		MOTIVASI KERJA	MENGELO LAKELAS
MOTIVASIKERJ A	Pearson	1	.412**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	42	42
MENGELOLAK ELAS	Pearson	.412**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	42	42

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan 2016

Tabel 9: Hasil uji Hipotesis korelasi

Variabel	Kekuatan Korelasi (r)	P value	Arah korelasi
Motivasi Kerja Guru dengan keterampilan mengelola kelas	0,412	0,007	Positif

Sumber : Data olahan 2016

Berdasarkan hasil analisis antara motivasi kerja guru dengan keterampilan mengelola kelas didapatkan hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan korelasi cukup tinggi ($r=0,412$, $p=0,007$). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula keterampilan mengelola kelas guru dan sebaliknya semakin rendah motivasi kerja guru maka semakin rendah pula keterampilan mengelola kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut: motivasi kerja guru di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 59,52% yang berarti motivasi kerja guru berada dalam kategori cukup baik. Keterampilan mengelola kelas guru di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 61,90%, yang berarti guru cukup mampu menciptakan dan memelihara kegiatan kelas dengan baik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan keterampilan mengelola kelas dengan r sebesar 0,412, artinya semakin tinggi motivasi kerjaguru maka semakin tinggi pula keterampilan mengelola kelasnya.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Guru, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi keterampilan mengelola kelasnya sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Mengingat pelaksanaan proses pembelajaran merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, (2) Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan perhatian bagi kepala sekolah bahwa untuk lebih memperhatikan kepemimpinannya terhadap guru, untuk mengoptimalkan pembelajaran dan perlu adanya peningkatan motivasi kerja gurunya yang lebih baik agar dapat tercapainya kepuasan kerja guru yang lebih baik pula, (3) Bagi Dinas Pendidikan, dalam meningkatkan motivasi kerja guru, diharapkan memberikan pembinaan dan pelatihan serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, sehingga kepuasan kerja dapat tercapai oleh semua guru, (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran sehingga didapatkan hasil yang lebih baik, dan juga menemukan variabel lain yang berhubungan dengan keterampilan mengelola kelas selain kecerdasan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,S. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media. Yogyakarta.
- Annur Rofiq. 2009. *Pengelolaan Kelas*. (online) <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Darmadi,H. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Endin Nasrudin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Pustaka Setia. Bandung
- Hamzah B Uno. 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya “Analisis di bidang Pendidikan”*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Juliana,D. 2013. *Hubungan Disiplin Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kateman Indragiri Hilir*. Skripsi. Universitas Riau.
- Miftah Thoha. 2011. *Perilaku Organisasi “Konsep Dasar dan Aplikasinya”*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Rosda. Bandung.
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Novan Ardi Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang kondusif*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. alfabeta. Bandung
- M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriadi, D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Rosda. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wahono.2006. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi terhadap Kompetensi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Kristen YSKI Semarang*. Jurnal (online) <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-1-no-2-40-53.pdf>